

ANALISIS DAYA SAING UDANG DI DESA PEBOTOA, KECAMATAN BUMI RAYA, KABUPATEN MOROWALI

Yuliana^{1*}, Nuraeni¹, Iskandar Hasan¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: yulianajml99@gmail.com

Diserahkan: 15/08/2021

Direvisi: 27/09/2021

Diterima: 10/10/2021

Abstrak Penelitian ini untuk mendeskripsikan proses budidaya udang vaname, menganalisis produksi dan keuntungan udang vaname, menganalisis keuntungan privat dan keuntungan sosial petani udang vaname, menganalisis daya saing komparatif dan kompetitif komoditas udang vaname dan menganalisis kebijakan pemerintah terhadap input dan output komoditas udang vaname. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April – Juni 2021 di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang yang ditarik dengan menggunakan metode sensus. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis keuntungan dan analisis PAM. Hasil penelitian menunjukkan proses budidaya udang vaname terdiri atas tahap persiapan lahan, penebaran benur, pemeliharaan, pemupukan dan panen. Rata-rata produksi petambak udang vaname sebanyak 773 kg Ha/Tahun, total penerimaan Rp. 36.044.771,63 dan total keuntungannya Rp. 25.898.702,24 Ha/Tahun. Keuntungan privat petambak udang vaname Rp. 25.314.315,51 dan keuntungan sosialnya sebesar Rp. 41.288.502,28 Ha/Tahun. Komoditas udang vaname di Desa Pebotoa mempunyai daya saing, baik dalam keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif yang ditunjukkan oleh nilai DCR = 0,17 < 1 dan nilai PCR = 0,21 < 1. Komoditas udang vaname di Desa Pebotoa memperoleh kebijakan pemerintah terhadap input dan tidak memperoleh kebijakan pemerintah terhadap output daya saing komoditas udang vaname. Hal ini dibuktikan oleh nilai NPCI = 0,67 < 1, nilai transfer input (IT) sebesar -1.123.339,41 dan nilai NPCO = 0,67 < 1 dan nilai Transfer Output (OT) sebesar -14.868.277,62.

Kata kunci: Analisis PAM; Daya saing; Udang

Cara Mensitasi: Yuliana, Nuraeni, Hasan I. (2021). Analisis Daya Saing Udang Di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol 4 No. 2: Desember 2021, pp 147-159.

PENDAHULUAN

Udang merupakan salah satu komoditas utama perikanan budidaya di Indonesia. Komoditas udang yang dibudidayakan di Indonesia didominasi oleh jenis Vannamei dan Windu. Udang Vannamei mulai dibudidayakan di Indonesia sejak tahun 2000 dan saat ini menjadi komoditas unggulan dalam ekspor udang ke mancanegara (Wahyudi, 2019).

Banyaknya permintaan udang vannamei menjadi penyebab utama para petani yang awalnya membudidayakan udang windu beralih membudidayakan udang vannamei. Di samping itu, udang vannamei mempunyai keunggulan yakni produktivitas tinggi karena kelangsungan hidupnya tinggi, mampu memanfaatkan seluruh kolom air dari dasar sampai permukaan sehingga memungkinkan dipelihara dengan kondisi padat tebar tinggi, lebih mudah dibudidayakan. Di samping itu, hasil yang diperoleh sangat menguntungkan. Dibuktikan dengan semakin banyak para pembudidaya untuk meningkatkan produksi agar bisa mencukupi kebutuhan pasar yang semakin meningkat (Sa'adah & Milah, 2019).

Aspek utama yang perlu diperhatikan dalam usaha budidaya udang yang berkelanjutan adalah teknologi, sosial ekonomi dan budidaya ramah lingkungan. Sistem tambak dalam budidaya udang hingga saat ini terus berkembang, mulai dari sistem yang tradisional hingga suprainensif. Manajemen dalam sistem tambak tersebut dibedakan menurut cara pengelolaan lahan, pemilihan dan pemberian pakannya. Sistem tradisional cenderung memiliki kepadatan yang rendah sehingga produktivitasnya lebih rendah dibandingkan sistem intensif. Namun demikian, sistem tradisional tetap menjadi andalan bagi para petambak lokal dalam memenuhi kebutuhan udang nasional. Di sisi lain, sistem intensif memberikan harapan untuk produktivitas udang yang lebih tinggi sehingga membuka peluang untuk memenuhi pasar ekspor. Saat ini sistem tersebut terus dikembangkan, mulai dari upaya peningkatan kualitas benih dan pakan, serta pengelolaan lingkungan yang lebih baik (Wahyudi, 2019).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui analisis daya saing udang di Indonesia dengan menerapkan metode yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penelitian (Dimantara, 2019; Mashari, dkk., 2019; Rizqy, 2020; Wahyudi, 2019).



Penelitian oleh Mashari, dkk., (2019) mengenai daya saing ekspor udang beku dan olahan Indonesia di pasar internasional memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional. Daya saing udang olahan Indonesia cenderung meningkat di antara 9 pesaing utama dalam dua periode. Pada periode pertama berada di posisi falling star sementara pada periode kedua mencapai posisi terbaik yakni rising star. Di sisi lain, daya saing udang beku Indonesia pada periode pertama berada di posisi lost opportunity dan mencapai posisi rising star pada periode kedua. Indonesia perlu meningkatkan ekspor produk udang beku dan olahan dengan memastikan ketersediaan bahan baku dan meningkatkan kualitas dalam mengekspor udang beku dan udang olahan.

Kabupaten Morowali terdiri atas 9 kecamatan, 126 desa dan 7 kelurahan dengan total luas daratan seluas 5.472,00 km² dan 4.045,15 km² wilayah perairan, sehingga hal ini mendukung Kabupaten Morowali dalam pengembangan produksi perikanan budidaya jenis tambak. Kabupaten Morowali mengusahakan 4 jenis perikanan budidaya yang tersebar di 7 kecamatan dari total 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Morowali. Kecamatan Bumi Raya adalah kecamatan yang memiliki jumlah rumah tangga terbanyak yang mengusahakan perikanan budidaya jenis tambak yaitu sebanyak 164 rumah tangga (Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Morowali, 2020).

Jenis udang vaname tergolong jenis udang yang memiliki keunggulan yakni produktivitasnya yang tinggi karena kelangsungan hidupnya tinggi, mampu memanfaatkan seluruh kolom air dari dasar tambak hingga ke lapisan permukaan sehingga memungkinkan dipelihara dengan kondisi padat penebaran tinggi, lebih mudah dibudidayakan karena toleran terhadap perubahan lingkungan, waktu pemeliharaan lebih pendek, relatif lebih tahan terhadap penyakit dan pertumbuhannya relatif cepat (Ghufran, 2007).

Udang vaname di Indonesia memiliki peluang yang cukup baik di pasar ekspor karena udang vaname Indonesia bisa diproduksi dalam ukuran besar. Selain pasar ekspor, pasar domestik juga merupakan pasar yang menjanjikan bagi udang vaname. Penduduk Indonesia saat ini dengan populasi lebih dari 200 juta jiwa merupakan pasar yang potensial untuk udang vaname. Dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani udang vaname diperlukan adanya berbagai renovasi, baik dalam bentuk teknik produksi maupun dalam memberikan motivasi kepada petambak sehingga merespon terhadap teknologi baru. Untuk mencapai hal tersebut, ditetapkan langkah-langkah utama antara lain intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Intensifikasi diarahkan untuk mencapai produktivitas yang optimal dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya alam perikanan. Permasalahannya adalah apakah varietas udang vaname yang diyakini bisa menggairahkan merosotnya perudangan nasional yang menjadi pilihan terbaik bagi program revitalisasi perikanan dan program pengembangan komoditas unggulan perikanan Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah yang siap bersaing pada kondisi perekonomian di Indonesia yang belum stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses budidaya udang vaname, menganalisis produksi dan keuntungan udang vaname, menganalisis keuntungan privat dan keuntungan sosial petambak udang vaname, menganalisis daya saing komparatif dan kompetitif komoditas udang vaname dan menganalisis kebijakan pemerintah terhadap input dan output komoditas udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April – Juni 2021 di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 orang dengan sampel 32 orang yang ditarik dengan menggunakan metode sensus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Deskriptif

Untuk menjawab tujuan pertama dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2004), analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dalam penelitian digunakan untuk menjelaskan proses budidaya udang vaname secara tradisional di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali.

Analisis Keuntungan

Untuk menjawab tujuan kedua dalam penelitian ini digunakan analisis keuntungan usaha, dalam (Kasim, 2004) dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : TR = Y.Py
 TC = FC + VC

Keterangan : π = Keuntungan
 TR = Total Penerimaan (Total revenue)
 TC = Total Biaya (Total Cost)
 Y = Produksi Udang Vaname
 Py = Harga Y
 FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)
 VC = Biaya Variabel (Variable Cost)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses budidaya udang vaname di Desa Pebotoa terdiri atas 4 tahapan yaitu persiapan lahan, penebaran benur, pemeliharaan, pemupukan dan panen.

Analisis Biaya Produksi Usaha Tambak Udang Vaname

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Per Responden Usaha Tambak Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, 2021.

No	Uraian	Biaya Produksi (Rp)			Total (Rp)
		Musim Tebar I	Musim Tebar II	Musim Tebar III	
1.	Bibit Udang Vaname	3.110.000,00	3.110.000,00	3.110.000,00	9.330.000,00
2.	Pupuk Urea	183.356,00	154.894,00	161.631,00	499.881,25
3.	Pupuk Phonska	270.506,00	224.690,63	246.038,00	741.234,38
4.	Pupuk SP-36	225.450,00	222.918,75	222.919,00	671.287,50
5.	Pupuk Bravo	101.562,50	101.562,50	101.562,50	304.687,50
6.	Pestisida Saponin	363.671,90	363.671,90	363.671,90	1.091.015,63
7.	Pestisida Dursban	103.125,00	103.125,00	103.125,00	309.375,00
8.	Upah Tenaga Kerja	536.205,00	536.205,00	536.205,00	1.608.615,00
9.	Total Biaya Variabel	4.893.877,23	4.817.067,86	4.845.152,23	14.556.097,32
10.	Pajak Lahan	13.020,83	13.020,83	13.020,83	39.062,5
11.	Penyusutan Alat	410.092,81	410.092,81	410.092,81	1.232.708,44
12.	Total Biaya Tetap	423.113,64	423.113,64	423.113,64	1.271.770,94

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa biaya variabel usaha tambak udang vaname terdiri atas 8 jenis biaya dengan total biaya variabel sebesar Rp. 14.556.097,32. Adapun biaya tetapnya terdiri atas 2 jenis biaya Rp. 1.271.770,94. Biaya produksi usaha tambak udang vaname di desa Pebotoa per Ha dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Per Ha/Tahun Usaha Tambak Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, 2021.

No	Uraian	Biaya Produksi (Rp)			Total (Rp)
		Musim Tebar I	Musim Tebar II	Musim Tebar III	
1.	Bibit Udang Vaname	1.993.589,74	1.993.589,74	1.993.589,74	5.980.769,22
2.	Pupuk Urea	117.536	99.290,87	103.610	499.881,25
3.	Pupuk Phonska	173.401	144.032,45	157.716	741.234,38
4.	Pupuk SP-36	144.519	142.896,63	142.897	671.287,50
5.	Pupuk Bravo	65.104,17	65.104,17	65.104,17	304.687,50
6.	Pestisida Saponin	233.123,01	233.123,01	233.122,99	1.091.015,63
7.	Pestisida Dursban	66.105,77	66.105,77	66.105,77	309.375,00
8.	Upah Tenaga Kerja	343.721,38	343.721,38	343.721,38	1.031.164,14
9.	Total Biaya Variabel	3.137.100,79	3.087.864,01	3.105.866,82	9.330.831,62
10.	Pajak Lahan	8.346,69	8.346,69	8.346,69	25.040,06
11.	Penyusutan Alat	263.399,24	263.399,24	263.399,24	790.197,72
12.	Total Biaya Tetap	271.745,93	271.745,93	271.745,93	815.237,79

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa biaya variabel usaha tambak udang vaname terdiri atas 8 jenis biaya dengan total biaya variabel sebesar Rp. 9.330.831,62 Ha/Tahun. Adapun biaya tetapnya terdiri atas 2 jenis biaya Rp. 815.237,79 Ha/Tahun.

Analisis Produksi dan Keuntungan Usaha Tambak Udang Vaname

Berikut data rata-rata produksi usaha tambak udang vaname yang dikelola petambak responden di Desa Pebotoa, pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Keuntungan Per Responden Usaha Tambak Udang Vaname Per Responden di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, 2021.

No	Uraian	Nilai Produksi			Total
		Musim Panen I	Musim Panen II	Musim Panen III	
1.	Produksi Udang Vaname (Kg)	407,50	395,16	402,50	1.205,16
2.	Harga (Rp)	45.000,00	47.000,00	48.000,00	46.667,00
3.	Penerimaan Udang Vaname (Rp)	18.337.500,00	18.572.343,75	19.320.000,00	56.229.843,75
4.	Biaya Variabel (Rp)	4.893.877,23	4.817.067,86	4.845.152,23	14.556.097,32
5.	Biaya Tetap (Rp) :				
	a. Pajak Lahan	13.020,83	13.020,83	13.020,83	39.062,50
	b. Penyusutan Alat	410.092,81	410.092,81	410.092,81	1.232.708,44
6.	Total Biaya (4+5)	5.317.800,87	5.240.991,50	5.269.075,87	15.827.868,24
7.	Keuntungan (3-6) (Rp)	13.019.699,13	13.331.352,25	14.050.924,13	40.401.975,51

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa usaha tambak udang vaname di Desa Pebotoa melakukan produksi selama 3 kali musim tebar dalam 1 tahun dengan rata-rata produksi sebanyak 1.205 kg. Adapun total penerimaan usaha tambak udang vaname per responden ialah sebesar Rp. 56.229.843,75 per tahun dan total keuntungannya sebesar Rp. 40.401.975,51 per tahun. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa produksi dan keuntungan udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah ialah tinggi karena rata-rata pendapatan (keuntungan) responden petambak per bulan sebesar Rp. 3.366.831,29 > Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Tengah Rp. 2.303.711.

Tabel 4. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Keuntungan Ha/Tahun Usaha Tambak Udang Vaname Ha/Tahun di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, 2021.

No	Uraian	Nilai Produksi			Total
		Musim Panen I	Musim Panen II	Musim Panen III	
1.	Produksi Udang Vaname (Kg)	261,22	253,31	258,01	773,00
2.	Harga (Rp)	45.000,00	47.000,00	48.000,00	46.667
3.	Penerimaan Udang Vaname (Rp)	11.754.807,69	11.905.348,56	12.384.615,38	36.044.771,63
4.	Biaya Variabel (Rp)	3.137.100,79	3.087.864,01	3.105.866,82	9.330.831,62
5.	Biaya Tetap (Rp) :				
	a. Pajak Lahan	8.346,69	8.346,69	8.346,69	25.040,06
	b. Penyusutan Alat	263.399,24	263.399,24	263.399,24	790.197,72
6.	Total Biaya (4+5)	3.408.846,72	3.359.609,94	3.377.612,75	10.146.069,4
7.	Keuntungan (3-6) (Rp)	8.345.960,97	8.545.738,62	9.007.002,64	25.898.702,24

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa usaha tambak udang vaname di Desa Pebotoa melakukan produksi selama 3 kali musim tebar dalam 1 tahun dengan rata-rata produksi udang vaname sebanyak 773 kg. Adapun total penerimaannya ialah Rp. 36.044.771,63 Ha/Tahun dan total keuntungannya sebesar Rp. 25.898.702,24 Ha/Tahun.

Menurut Nurhasni, dkk., (2017) dalam Jurnal Agroteknis 7 (1) : (2019), dapat diketahui bahwa produktivitas dan pendapatan udang vaname di Desa Boyantongo, Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebanyak 124 kg/ha pada musim panen I dan 28 kg/ha pada musim panen II dengan total keuntungan Rp. 3.192.302 lebih kecil dari produktivitas dan pendapatan (keuntungan) udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah yaitu pada musim panen I sebanyak 261,22 kg/ha, pada musim panen II sebanyak 253,31 kg/ha dan 258,01 kg/ha pada musim panen III, dengan total keuntungan Rp. 25.898.702,24. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha tambak udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah lebih baik daripada usaha tambak udang vaname di Desa Boyantongo, Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga perlu untuk dilakukan pengembangan, baik dari segi teknologi maupun penambahan padat tebar guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan (keuntungan) usaha tambak udang vaname.

Analisis Keuntungan Privat dan Sosial Udang Vaname

Analisis Keuntungan Privat Udang Vaname

Untuk menganalisis keuntungan privat dan sosial udang vaname, terlebih dahulu perlu diketahui harga privat dan harga sosial (nasional) dari input produksi untuk menghitung biaya-biaya produksi yang digunakan selama proses produksi udang vaname, sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Harga Privat dan Harga Sosial Biaya Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, 2021.

No	Uraian	Harga Privat (Rp)	Harga Sosial (Rp)
1.	Udang Vaname (Rp)	46.667,00	70.000,00
2.	Bibit Udang Vaname (Rp)	80,00	100,00
3.	Pupuk Urea (Rp)	2.200,00	5.500,00
4.	Pupuk Phonska (Rp)	2.700,00	5.000,00
5.	Pupuk SP-36 (Rp)	2.700,00	5.000,00
6.	Pupuk Bravo (Rp)	65.000,00	65.000,00
7.	Pestisida Saponin (Rp)	17.500,00	14.000,00
8.	Pestisida Dursban (Rp)	100.000,00	105.666,70
9.	Upah TK (Rp) :		
	a. Pemb. Hama (Rp)	50.000,00	87.195,60

No	Uraian	Harga Privat (Rp)	Harga Sosial (Rp)
	b. Penebaran (Rp)	50.000,00	87.195,60
	c. Pemupukan(Rp)	50.000,00	87.195,60
	d. Panen (Rp)	100.000,00	87.195,60

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa harga sosial semua input produksi udang vaname lebih tinggi daripada harga privatnya kecuali pestisida saponin dan upah tenaga kerja panen. Hal ini berarti bahwa terdapat subsidi atau kebijakan pemerintah kepada petani terhadap harga input produksi udang vaname sehingga harga input produksi yang diterima petani lebih rendah dibandingkan harga sosial yang berlaku dipasar.

Rata-rata produksi, penerimaan dan keuntungan privat usaha tambak udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 6. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Keuntungan Privat Udang Vaname Ha/Tahun di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah, 2021.

No	Uraian	Nilai Produksi			Total
		Musim Panen I	Musim Panen II	Musim Panen III	
1.	Produksi Udang Vaname (Kg)	261,22	253,31	258,01	773,00
2.	Harga (Rp)	45.000	47.000	48.000	46,667
3.	Penerimaan (Rp)	11.754.807,69	11.905.348,56	12.384.615,38	36.044.771,63
4.	Biaya Variabel (Rp)	3.137.100,79	3.087.864,01	3.105.866,82	9.330.831,62
5.	Biaya Tetap (Rp) :				
	a. Pajak Lahan	8.346,69	8.346,69	8.346,69	25.040,06
	b. Penyusutan Alat	263.399,24	263.399,24	263.399,24	790.197,72
6.	Total Biaya (4+5) (Rp)	3.408.846,72	3.359.609,94	3.377.612,75	10.146.069,40
7.	Keuntungan (3-6) (Rp)	8.345.960,97	8.545.738,62	9.007.002,64	25.898.702,24

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata produksi udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali ialah sebanyak 773 kg Ha/Tahun. Adapun rata-rata penerimaan privat petani udang vaname ialah sebesar Rp. 36.044.771,63 Ha/Tahun dengan total keuntungan privat sebesar Rp. 25.898.702,24 Ha/Tahun.

Untuk menganalisis keuntungan sosial udang vaname, terlebih dahulu perlu diketahui jenis-jenis biaya dari input produksi untuk menghitung biaya-biaya produksi yang digunakan selama proses produksi udang vaname, sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Produksi Ha/Tahun Usaha Tambak Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, 2021.

No	Uraian	Nilai Produksi (Rp)			Total (Rp)
		Musim Tebar I	Musim Tebar II	Musim Tebar III	
1.	Bibit Udang Vaname	2.491.987,18	2.491.987,18	2.491.987,18	7.475.961,54
2.	Pupuk Urea	293.840,14	154.894,00	161.631,00	499.881,25
3.	Pupuk Phonska	321.113,78	224.690,63	246.038,00	741.234,38
4.	Pupuk SP-36	267.628,21	222.918,75	222.919,00	671.287,50
5.	Pupuk Bravo	65.104,17	101.562,50	101.562,50	304.687,50
6.	Pestisida Saponin	186.498,39	363.671,90	363.671,90	1.091.015,63
7.	Pestisida Dursban	69.861,79	103.125,00	103.125,00	309.375,00
8.	Upah Tenaga Kerja	351.861,59	351.861,59	351.861,59	1.055.584,78
9.	Total Biaya Variabel	4.047.885,25	3.944.880,45	3.981.018,27	11.973.783,97
10.	Pajak Lahan	8.346,69	8.346,69	8.346,69	25.040,06
11.	Penyusutan Alat	263.399,24	263.399,24	263.399,24	790.197,72
12.	Total Biaya Tetap	271.745,93	271.745,93	271.745,93	815.237,79

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa biaya variabel usaha tambak udang vaname di Desa Pebotoa terdiri atas 8 jenis biaya produksi dengan total biaya variabel selama 3 kali musim tebar ialah sebesar Rp. 11.973.783,97 Ha/Tahun. Adapun biaya tetapnya terdiri atas 2 jenis biaya produksi dengan total biaya tetap selama 3 kali musim tebar yaitu sebesar Rp. 815.237,79 Ha/Tahun.

Analisis Keuntungan Sosial Udang Vaname

Rata-rata produksi, penerimaan dan keuntungan sosial udang vaname Ha/Tahun responden di Desa Pebotoa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Keuntungan Sosial Udang Vaname Ha/Tahun di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah, 2021.

No	Uraian	Nilai Produksi			Total
		Musim Panen I	Musim Panen II	Musim Panen III	
1.	Produksi Udang Vaname (Kg)	261,22	253,31	258,01	773,00
2.	Harga (Rp)	70.000,00	70.000,00	70.000,00	70.000,00
3.	Penerimaan Udang Vaname (Rp)	18.285.256	17.731.370	18.060.897	54.077.524,04
4.	Biaya Variabel (Rp)	4.047.885,25	3.944.880,45	3.981.018,27	11.973.783,97
5.	Biaya Tetap (Rp) :				
	a. Pajak Lahan	8.346,69	8.346,69	8.346,69	25.040,07
	b. Penyusutan Alat	263.399,24	263.399,24	263.399,24	790.197,72
6.	Total Biaya (4+5) (Rp)	4.319.631,18	4.216.626,38	4.252.764,20	12.789.021,76
7.	Keuntungan (3-6) (Rp)	13.965.625,23	13.514.743,82	13.808.133,24	41.288.502,28

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata produksi udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali ialah 773 kg Ha/Tahun dengan harga Rp. 70.000/kg . Total penerimaan sosial udang vaname ialah sebesar Rp. 54.077.524,04 Ha/Tahun dengan total keuntungan ialah sebesar Rp. 41.288.502,28 Ha/Tahun.

Analisis Daya Saing Udang Vaname

Untuk menganalisis daya saing udang vaname, terlebih dahulu dilakukan pengelompokan biaya-biaya ke dalam input tradable dan non tradable, sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Alokasi Biaya-Biaya ke dalam Input Tradable dan Non-Tradable Usaha Tambak Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah, 2021.

Jenis Biaya	Biaya Input Tradable (Rp)		Jenis Biaya	Biaya Input Non-Tradable (Rp)	
	Privat	Sosial		Privat	Sosial
	Musim Tebar I			Musim Tebar I	
Pupuk Urea	117.536	293.840,14	Benih udang	1.993.589,74	2.491.987,18
			Nilai TK :		
Pupuk Ponska	173.401	321.113,78	a. pem. hama	30.048,08	52.401,21
Pupuk Sp36	144.519	267.628,21	b. penebaran	6.581,96	11.478,36
Pupuk Bravo	65.104,17	65.104,17	c. pemupukan	23.179,94	40.423,78
Pestisida Saponin	233.123,01	186.498,39	d. panen	283.911,40	247.558,25
Pestisida Dursban	66.105,77	69.861,79			
	Musim Tebar II			Musim Tebar II	
Pupuk Urea	99.290,87	248.227,16	Benih udang	1.993.589,74	2.491.987,18
			Nilai TK :		
Pupuk Ponska	144.032,45	266.726,76	a. pemb. Hama	30.048,08	52.401,21
Pupuk Sp36	142.896,63	264.623,40	b. penebaran	6.581,96	11.478,36
Pupuk Bravo	65.104,17	65.104,17	c. pemupukan	23.179,94	40.423,78

Jenis Biaya	Biaya Input Tradable (Rp)		Jenis Biaya	Biaya Input Non-Tradable (Rp)	
	Privat	Sosial		Privat	Sosial
Pestisida Saponin	233.123,01	186.498,39	d. panen	283.911,40	247.558,25
Pestisida Dursban	66.105,77	69.851,78			
	Musim Tebar III			Musim Tebar III	
Pupuk Urea	103.610	259.024,44	Benih udang	1.993.589,74	2.491.987,18
	157.716	292.067,31	Nilai TK :		
Pupuk Ponska			a. pem. hama	30.048,08	52.401,21
Pupuk Sp36	142.897	264.623,40	b. penebaran	6.581,96	11.478,36
Pupuk Bravo	65.104,17	65.104,17	c. pemupukan	23.179,94	40.423,78
Pestisida Saponin	233.122,99	186.498,39	d. panen	283.911,40	247.558,25
Pestisida Dursban	66.105,77	69.851,78			
Total	2.318.898,24	3.442.237,65	Total	7.011.933,38	8.531.546,32

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai input tradable privat udang vaname lebih rendah daripada nilai input tradable sosial udang vaname. Begitu pula pada nilai input non-tradablenya, dimana pada nilai input non-tradable privat udang vaname lebih rendah daripada nilai input tradable sosialnya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan harga (disparitas harga) yang relatif tinggi antara harga privat atau harga yang diterima petambak dengan harga sosial (harga nasional) yang berlaku.

Untuk menganalisis daya saing udang vaname di Desa Pebotoa dapat dihitung menggunakan matriks analisis PAM seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Analisis PAM terhadap Penerimaan, Biaya dan Keuntungan Usaha Tambak Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, 2021.

Indikator	Penerimaan	Input (Biaya)		Keuntungan
		Tradable	Non-Tradable	
Harga Privat	36.044.771,63	2.318.898,24	7.011.933,38	26.713.940,02
Harga Sosial	54.077.524,04	3.442.237,65	8.531.546,32	42.103.740,07
Divergensi	-18.032.752,40	-1.123.339,41	-1.519.612,94	-15.389.800,05

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa divergensi yang dihasilkan semuanya bernilai negatif. Nilai negatif pada divergensi ini disebabkan karena harga sosial udang vaname lebih tinggi dari harga privat yang diterima oleh petani. Hal ini dipengaruhi oleh disparitas harga (perbedaan harga) yang relatif tinggi antara harga privat dan harga sosial udang vaname.

Divergensi negatif pada penerimaan udang vaname sebesar -18.032.752,40 dan keuntungan sebesar -15.389.800,05 berarti bahwa petambak kehilangan kesempatan untuk memperoleh penerimaan sebesar Rp. 18.032.752,40 dan keuntungan sebesar Rp. 15.389.800,05 dari yang seharusnya diterima jika tidak terjadi kegagalan pasar atau kebijakan pemerintah. Namun, jika dilihat pada nilai divergensi input tradable dan non tradable udang vaname yang bernilai negatif dapat diketahui bahwa ini disebabkan oleh nilai input privat yang dikeluarkan atau diterima petambak lebih rendah dibandingkan dengan harga sosialnya. Ini menandakan bahwa terdapat kebijakan pemerintah yang melindungi petambak sehingga harga input dalam budidaya udang vaname lebih rendah dibandingkan harga sosial yang berlaku di pasar.

Analisis Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif

Keunggulan komparatif dan kompetitif udang vaname dapat di analisis menggunakan Privat Cost Ratio (PCR) dan Domestic Resource Cost Ratio (DCR). Indikator dalam penelitian ini dikatakan memiliki daya saing jika $PCR < 1$ dan $DCR < 1$. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Analisis Keunggulan Komparatif Komoditas Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, 2021.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Biaya input non-tradable sosial (G)	8.531.546,32
2.	Penerimaan sosial (E)	54.077.524,04
3.	Biaya input tradable sosial (F)	3.442.237,65
4.	Domestic Resource Cost Ratio (DCR)	0,17

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai DCR = 0,17, nilai ini berarti bahwa komoditas udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali memiliki daya saing dalam keunggulan komparatif. Hal ini disebabkan oleh nilai input tradable sosial lebih rendah dari nilai input non-tradable sosial usaha tambak udang vaname. Selain itu, nilai DCR = 0,17 juga menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh petambak udang vaname di Desa Pebotoa lebih rendah dari daerah-daerah lain yang membudidayakan udang vaname. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara ekonomi usaha tambak udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali mempunyai daya saing dan berpotensi untuk dikembangkan.

Keunggulan kompetitif komoditas udang vaname dapat dianalisis menggunakan Privat Cost Ratio (PCR) dengan indikator jika nilai PCR < 1, maka dikatakan memiliki daya saing. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Keunggulan Kompetitif Komoditas Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, 2021.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Biaya input non-tradable privat (C)	7.011.933,38
2.	Penerimaan privat (A)	36.044.771,63
3.	Biaya input tradable privat (B)	2.318.898,24
4.	Privat Cost Ratio (PCR)	0,21

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai PCR = 0,21, yang berarti bahwa komoditas udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali memiliki daya saing dalam keunggulan kompetitif karena nilainya lebih kecil dari 1. Hal ini disebabkan oleh nilai input tradable privat lebih rendah dari nilai input non-tradable privat usaha tambak udang vaname. Selain itu, nilai PCR = 0,21 juga menunjukkan bahwa proses produksi udang vaname di Desa Pebotoa efisien sehingga menghasilkan komoditas udang vaname yang memiliki daya saing baik di pasar lokal maupun pasar nasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara ekonomi usaha tambak udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali mempunyai daya saing dan berpotensi untuk dikembangkan.

Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Input dan Output Daya Saing Udang Vaname

Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Input

Dampak kebijakan pemerintah terhadap input dapat dianalisis menggunakan analisis Input Transfer (IT) dan Nominal Protection Coefficient on Tradable Input (NPCI) dengan indikator sebagai berikut Nilai NPCI < 1, artinya kebijakan pemerintah bersifat protektif terhadap input suatu komoditas.

Tabel 13. Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Input Komoditas Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, 2021.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Input tradable privat (B)	2.318.898,24
2.	Input tradable sosial (F)	3.442.237,65
3.	Transfer Output (IT)	-1.123.339,41
4.	Nominal Protection Coefficient on Tradable Input (NPCI)	0,67

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai NPCI = 0,67 , yang berarti bahwa terdapat kebijakan pemerintah yang bersifat protektif terhadap input komoditas udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali karena nilainya yang lebih kecil dari 1. Nilai ini juga menunjukkan bahwa terdapat kebijakan pemerintah berupa subsidi terhadap input tradable privat yang diterima oleh petambak sehingga mengurangi biaya input produksi udang vaname yang dikeluarkan oleh petambak. Adapun Nilai Transfer Input (IT) diperoleh dari selisih antara biaya input tradable privat dikurangi biaya input tradable sosial. Nilai Transfer Output (IT) sebesar Rp. 1.664.861,84 bernilai negatif, yang berarti bahwa terdapat subsidi/kebijakan pemerintah terhadap petambak udang vaname atas penggunaan input tradable yang menyebabkan biaya input pada harga aktual (privat) lebih rendah dibandingkan harga sosialnya.

Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Input dan Output

Dampak kebijakan pemerintah terhadap output dapat diketahui melalui nilai Koefisien Proteksi Output Nominal (NPCO) dan Transfer Output (OT) dengan indikator sebagai berikut Nilai NPCO > 1, artinya kebijakan pemerintah bersifat protektif terhadap output komoditas udang vaname, sebagaimana dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Analisis Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Output Komoditas Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, 2021.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan privat (A)	36.044.771,63
2.	Penerimaan sosial (E)	54.077.524,04
3.	Transfer Output (OT)	-18.032.752,40
3.	Nominal Protection Coeficient on Tradable Output (NPCO)	0,67

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai NPCO = 0,67, yang berarti bahwa tidak terdapat kebijakan pemerintah yang bersifat protektif terhadap output komoditas udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali karena nilainya yang lebih kecil dari 1. Nilai ini juga menunjukkan bahwa petambak udang vaname di Desa Pebotoa hanya menerima harga sebesar 67 % dari harga yang seharusnya diterima jika tidak terjadi kegagalan pasar terhadap output komoditas udang vaname. Hal ini terjadi karena harga aktual (privat) yang diperoleh petambak udang vaname lebih rendah dibandingkan harga sosial yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petambak udang vaname sebagai produsen tidak memperoleh insentif dari pemerintah untuk meningkatkan produksinya.

Berdasarkan Tabel 14, juga diketahui bahwa nilai Output Transfer (OT) usaha tambak udang vaname bernilai negatif yaitu sebesar -18.032.752,40. Nilai Transfer Output (OT) diperoleh dari penerimaan privat dikurangi penerimaan sosial. Nilai negatif dari Output Transfer ini terjadi karena harga privat atau harga yang diterima oleh petambak udang vaname lebih rendah dari harga yang berlaku secara nasional jika tidak terjadi distorsi pasar atau kebijakan pemerintah. Kondisi ini merugikan bagi petambak udang vaname karena tidak memperoleh penerimaan yang seharusnya dapat diterima jika tidak terjadi intervensi atau kebijakan pemerintah. Sebaliknya, konsumen atau pedagang memperoleh insentif dari petambak, sehingga adanya kebijakan output ini cenderung melindungi konsumen karena memperoleh harga udang vaname yang lebih rendah dari harga sosialnya.

Analisis Kriteria Penilaian Daya Saing

Penilaian daya saing komoditas udang vaname dapat dilihat pada tabel matriks penilaian daya saing sebagai berikut:

Tabel 15. *Kriteria Penilaian Daya Saing Usaha Tambak Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, 2021.*

Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan	Nilai Gabungan	Daya Saing
PP	26.713.940,02	(+)	Berdaya saing	(+) 4	Sangat tinggi
SP	42.103.740,07	(+)	Berdaya saing		
PCR	0,21	(+)	Berdaya saing		
DCR	0,17	(+)	Berdaya saing		

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan hasil penilaian dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari semua indikator penilaian daya saing adalah bernilai positif dengan nilai gabungan sebesar (+) 4. Nilai gabungan ini berarti bahwa komoditas udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali mempunyai daya saing yang sangat tinggi sehingga komoditas udang vaname di daerah ini diprioritaskan untuk dilakukan pengembangan baik dalam segi kuantitas maupun kualitas demi meningkatkan dan mempertahankan daya saingnya.

Dalam usaha tambak budidaya udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi oleh petambak yang tentunya dapat menurunkan hasil panen udang vaname. Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh petambak antara lain

Tabel 16. *Masalah-Masalah dalam Budidaya Udang Vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, 2021.*

No	Masalah-Masalah	Persentase (%)
1	Virus WSD	19
2	Virus Myo	53
3	Tidak terjadi molting	81
4	Faktor Curah Hujan	100

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa masalah-masalah dalam budidaya udang vaname yang dihadapi petambak di Desa Pebotoa terdiri atas 4 jenis, yaitu :

- a. Serangan hama penyakit *White Spot Syndrome Virus* (WSD) atau dikenal singkat dengan virus WSD adalah penyakit yang menyerang udang pada saat masih bertelur maupun ketika dewasa. Gejala virus ini ditandai dengan bintik-bintik putih pada kulit udang dengan diameter 0,5-2 mm, perubahan warna dari merah muda menjadi kemerahan pada seluruh tubuh udang, hilangnya nafsu makan dan beberapa hari setelah terinfeksi udang tampak sekarat dan berenang di permukaan air dekat pinggiran pematang tambak. Dimana berdasarkan Tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa virus WSD memiliki persentase paling rendah yaitu sebesar 19 %, artinya bahwa virus ini memiliki peluang paling rendah untuk menyerang budidaya udang vaname.
- b. Serangan hama penyakit *Infection Myonecrosis Virus* (IMNV) atau dikenal sebagai virus Myo merupakan penyakit dengan tanda-tanda rusaknya bagian abdomen (perut) hingga ekor dengan warna berubah menjadi kemerahan sehingga menyerupai udang rebus. Virus IMNV dapat menyerang pada setiap tahap perkembangan udang, namun tingkat kematian akibat penyakit ini tidak separah virus WS. Penyebaran virus IMNV ini umumnya melalui kanibalisme antar udang. Dimana berdasarkan Tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa virus Myo memiliki persentase sebesar 53 %, artinya bahwa virus ini memiliki peluang sedang atau lebih tinggi dari virus WSD untuk menyerang budidaya udang vaname.
- c. Tidak terjadi molting atau pergantian kulit pada udang yang menyebabkan tidak terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pada volume tubuh udang vaname Dimana berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat diketahui tidak terjadinya molting atau pergantian kulit memiliki persentase 81%, yang berarti bahwa penyakit ini sering menyerang budidaya udang vaname.
- d. Faktor curah hujan, dimana pada saat musim hujan, curah hujan yang masuk ke dalam tambak melebihi kapasitas dapat merusak kualitas air yang dapat menyebabkan kematian massal pada udang vaname. Hal ini dipengaruhi oleh kandungan asam pada air hujan yang membuat kadar pH air tambak menurun dan dapat menyebabkan kandungan aluminium pada tanah tertarik menuju

permukaan tambak, dimana kandungan aluminium ini merupakan zat asing bagi tambak dan udang di dalamnya. Akibatnya, udang vaname akan berenang ke dasar tambak yang memiliki suhu lebih hangat. Namun, apabila dasar tambak teraduk saat hujan, maka kondisi ini membahayakan kesehatan udang. Dimana berdasarkan Tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa faktor curah hujan memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 100 %, artinya bahwa masalah ini merupakan masalah yang paling sering dihadapi oleh petambak udang vaname karena curah hujan yang berlebihan menyebabkan kematian massal pada udang vaname.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses budidaya udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah terdiri atas 4 tahapan antara lain proses persiapan lahan, penebaran benur, pemeliharaan dan pemupukan dan panen. Rata-rata produksi udang vaname sebanyak 773 kg Ha/Tahun dengan total penerimaannya ialah sebesar Rp. 36.044.771,63 dan total keuntungan sebesar Rp. 25.898.702,24 Ha/Tahun. Keuntungan privat petambak udang vaname sebesar Rp. 25.898.702,24 Ha/Tahun dan keuntungan sosialnya sebesar Rp. 41.288.502,28 Ha/Tahun. Komoditas udang vaname di Desa Pebotoa, mempunyai daya saing, baik dalam keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif. Komoditas udang vaname memperoleh kebijakan pemerintah terhadap input produksi berupa ketersediaan jumlah dan harga input produksi berupa pupuk dan pestisida dan tidak memperoleh kebijakan pemerintah terhadap output komoditas udang vaname.

Saran

Pemerintah diharapkan membuat kebijakan untuk melindungi input dan output daya saing udang vaname sehingga dapat meningkatkan daya saing baik dalam keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif komoditas udang vaname di Desa Pebotoa, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian ini lebih dikembangkan dengan menambah variabel-variabel yang lebih bervariasi yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, jumlah responden ditambah agar dapat mewakili masyarakat luas demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin Fajar, A. C. H. M. A. D. (2020). Analisis Daya Saing Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Di Indonesia [Doctoral Dissertation]. Surabaya: UPN Jawa Timur.
- Dimantara, R. W. (2019). Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia di Pasar Amerika Serikat [Doctoral Dissertation]. Riau: Universitas Islam Riau.
- Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Morowali. (2020). *Morowali dalam Angka 2020*. Kabupaten Morowali. Sulawesi Tengah: BPS Kabupaten Morowali.
- Ghufran. (2007). *Pemeliharaan Udang Vannamei*. Surabaya: Indah.
- Kasim, S. (2004). Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat.
- Mashari, S., Nurmalina, R., & Suharno, S. (2019). Dinamika daya saing ekspor udang beku dan olahan Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 7(1), 37-52.
- Nurhasni, Made Antara dan Alimudin Aapo. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Boyantongo, Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Agroteknis* 7 (1) : 115-122, Februari 2019.

- Rizqy, A. A. (2020). Analisis Daya Saing Produk Ekspor Udang Indonesia di Pasar Internasional [Doctoral Dissertation]. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sa'adah, W., & Milah, K. (2019). Permintaan Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) di Kelompok Pembudidaya Udang At-Taqwa Paciran Lamongan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(2), 243-251.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, A. F., Haryadi, J., & Rosdiana, A. (2019). Analisis Daya Saing Udang Indonesia di Pasar Ekspor. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 9, No. 1, pp. 1-16).